BAB II
TARGET DAN LUARAN

2.1 Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Sexlogi (Pendidikan Psikologi Remaja)di SMP Muhammadiyah Desa Cibereum

.Prosedur dan tahap pertama untuk melaksanakan program penyuluhan sexologi pendidikan psikologi remaja ini, penulis secara langsung berkoordinasi dengan perangkat desa yaitu dengan Kepala Desa Cibeureum untuk dapat memberikan tempat bagi penulis melaksanakan program tersebut. Kepala Desa Cibeureum memberikan suatu solusi akan program ini untuk di laksanakan di sebuah Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah yang tidak jauh tempatnya dari Kantor Desa. Kepala Desa Cibeureum juga mengkoordinasikan kepada pihak Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah, bahwa akan ada mahasiswa yang akan mengunjungi sekolah tersebut, dan memberikan sumbang ilmu melalui program penyuluhan sexologi pendidikan psikologi remaja ini kepada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Desa Cibeureum.

Setelah berkoordinasi dengan perangkat desa, penulis lalu berkunjung ke sekolah yang di maksud yaitu Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Desa Cibeureum. Penulis, melihat keadaan dan situasi sekolah tersebut, begitu sangat tergugah hatinya ingin sekali memberikan penyuluhan pada siswa-sisiwi di sekolah tersebut.

Tahap yang kedua, penulis menemui bagian kesiswaan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Desa Cibeureum untuk meminta kebesaran hati guru Sekolah Menengah Pertama untuk dapat menerima penulis beserta tim KKL-PPM Universitas Komputer Indonesia melaksanakan program penyuluhan sexologi pendidikan psikologi remaja di sekolah tersebut. Berbagai saran dan pendapat serta berkoordinasi secara singkat, guru Sekolah Menengah Muhammadiyah Desa Cibeureum dengan luas hati memberikan kesempatan kepada penulis yang di bantu oleh tim

KKL-PPM yang lain untuk melaksanakan program yang penulis inginkan. Guru Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah pun secara baik menerima penulis dan sasaran tepat bagi penulis karena ini adalah sebuah program yang memang sangat di tunggu oleh sekolah tersebut. Antusias guru turut menadi penyemangat penulis untuk memberikan yang terbaik kepada siswa-siswi di sekolah tersebut.

Tahap selanjutnya, penulis dan guru masih berkoordinasi tentang kurikulum serta menyepakati waktu dan juga materi yang akan nanti di sampaikan pada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah. Pesoalan penyepakatan waktu, penulis di berikan jadwal oleh bidang kesiswaan 3(tiga) hari dalam seminggu secara berturut-turut, mengingat jadwal sekolah pun akan segera berakhir dan berlanjut pada sekolah pendidikan agama menjelang liburnya para siwa-siswi. Mekanisme program penulis memberikan pendidikan psikologi remaja dengan memaparkan materi serta ingin para siswa-siswi berperan aktif untuk melontarkan pertanyaan yang tidak mereka ketahui sebelumnya.

Kesepakatan pun usai, dan saran materi yang di inginkan guru pada penulis adalah memberikan pendidkan serta pemebekalan kedisiplinan juga menumbuhkan rasa percaya diri serta kemadirian yang ingin menonjol dari siswa-siswi di sekolah tersebut. Materi pun di persiapkan oleh penulis, dengan konsep memaparkan materi yang sesuai dengan kelas yang akan penulis kunjungi.

Program penyuluhan sexologi dalam pendidikan psikologi remaja ini di adakan untuk para remaja yang sedang duduk di bangku pendidikan kelas 7 hingga kelas 9 di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Desa Cibereum dengan tujuan agar para remaja dapat memahami begitu pentingnya pendidikan psikologi remaja. Penulis menyiapkan beberapa materi untuk di paparkan di hadapan siswa-siswi yang mekanismenya penulis membagi kelas antara laki-laki dengan perempuan. Di karenakan saat itu bertepatan dengan bulan suci ramadhan dan juga penulis menginginkan agar materi dapat di sampaikan secara efektif, banyak hal-hal

yang menurut penulis pendidikan psikologi ini tidak harus semua di ketahui satu sama lain, melainkan dapat di pahami secara baik dan benar agar dapat di jalankan dengan baik dan benar pula.

Dalam hal ini mahasiswa KKL-PPM Universitas Komputer Indonesia dalam pelaksanaan kegiatan ini berkerja sama dengan pihak apartur Desa Cibereum dan para guru Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah.

2.2 Materi Persiapan Dan Pembekalan Penyuluhan Sexologi Pendidikan Psikologi Remaja

Materi persiapan dan pembekalan penyuluhan sexlogi pendidikan psikologi remaja telah dibuat dan disediakan dari pihak mahasiswa para KKL-PPM di Desa Cibeureum. Materi yang di sampaikan pada siswa-siswi tentang pendidikan psikologi remaja, dari mulai pengertian remaja itu sendiri, hingga perkembangan yang terjadi pada seorang remaja di masa kini dan masa mendatang ditujukan sebagai bekal kelak para remaja.

Tidak lupa pula disampaikan materi tentang hal positif maupun negatifnya pada siswa-siswi, agar termotivasi dalam melakukan hal yang jauh lebih baik dan selalu bersikap positif dan menghilangkan sikap yang negatif dalam bergaul dalam kehidupan sehari-hari. Penulis sebagai pendidik, melaksanakan penyuluhan ini dengan membagi menjadi dua katagori antara siswa dan siswi, agar penulis dapat menyampaikan materi pada siswa-siswi dengan baik secara efektif dan dapat efesien memberikan beberapa hal dan contoh tentang masa remaja, baik di kalangan remaja perempuan dan remaja laki-laki.

Persiapan materi penyuluhan sexologi pendidikan psikologi remaja, di buat oleh penulis dari beragai sumber dan literatur yang ada dengan mempermudah bahasa dalam penyampaian agar para siswa-siswi dapat memahami dan menguasai materi yang penulis paparkan di depan..

Materi yang di sampaikan, penulis memberikan dari hal yang paling mudah, agar siswa-siswi dapat menggunakan pikiranya untuk dapat menjawab pertanyaan atas materi-materi yang di sampaikan. Di mulai

dengan “Pengertian Siapa Remaja itu?”dan semua siswa maupun siswi pun antusias menjawab bahwa dirinya sendirilah remaja itu penulis memberikan materi akan dasar-dasar remaja, semua pun pasti dapat memjawabnya sendiri.

Perasaan dan emosional intelegensi merupakan salah satu materi yang penulis paparkan di depan kelas untuk para siswa-siswi mengetahui perananan dari apa yang penulis sampaikan.

Berikut ini adalah satu dari beberapa materi yang penulis paparkan kepada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah:“Perasaan selalu bersifat subjektif karena ada unsur penilaian tadi biasanya menimbulkan suatu kehendak dalam kesadaran seseorang individu. Kehendak itu bisa positif artinya individu tersebut ingin mendapatkan hal yang dirasakannya suatu yang memberikan kenikmatan kepadanya, atau juga bisa negatif artinya ia hendak menghindari hal yang dirasakannya sebagai hal yang akan membawa perasaan tidak nikmat kepadanya”.

Berikut ini macam-macam perasaan, yaitu :

Dalam mempelajari perasaan, hal ini tampak pada pembagian perasaan yang dilakukan oleh para ahli. Menurut *Max Scheler* membagi perasaan menjadi empat golongan yaitu] :

a) Perasaan pengindraan, yaitu perasaan yang berhubungan dengan pengindraan misalnya : rasa panas, dingin dan sakit.
b) Perasaan vital, yaitu perasaan yang berhubungan dengan keadaan tubuh misalnya : rasa lesu, segar.
c) Perasaan psikis, yaitu perasaan yang menyebabkan perubahan perubahan psikis misalnya : rasa senang, sedih.
d) Perasaan pribadi, yaitu perasaan yang dialami secara pribadi misalnya : perasaan terasing.

Dalam pemaparan materi, penulis pun memberikan macam-macam bentuk perasaan yang terbagi dalam beberapa bagian yaitu, perasaan rendah (biologis) yang terdiri dari :

1. Perasaan keinderaan (sensoris), ialah perasaan yang timbul waktu indera kita menerima ransangan.
2. Perasaan vital (kehidupan), ialah perasaan yang bergantung kepada keadaan tubuh kia sesewaktu, misalnya merasa senang sekali karena sehat.
3. Perasaan tanggapan, ialah perasaan yang mengiringi apabila kita menanggap sesuatu atau keadaan, misalnya seorang prajurit masih merasa senang sekali kalau ia ingat betapa sang saka berkibar dengan megahnya.
4. Perasaan instink, ialah perasaan yang mengiringi sesuatu instink yang sedang timbul, misalnya kita akan merasa senang, kalau pada saat makan, di meja makan selalu tersedia hidangan yang berganti-gantian.

Ada pula perasaan luhur yang biasa di sebut rohani yang terdiri atas :

1. Perasaan keindahan, ada dua macam : perasaan keindahan negatif, ialah perasaan yang timbul kalau kita mengindera sesuatu yang buruk. Perasaan keindahan yang positif, ialah perasaan keindahan yang timbul kalau kita mengindera sesuatu yang baik.
2. Perasaan intelek, ialah perasaan yang timbul sebagai akibat dari hasil intelek, misalnya kalau kita dapat memecahkan sesuatu yang sulit, timbul rasa senang dan sebaliknya.
3. Perasaan kesusilaan, ialah perasaan yang timbul karena indera kita menerima peransang susila atau jahat.
4. Perasaan ketuhanan, ialah perasaan yang timbul dalam mengetahui adanya tuhan. Misalnya orang akan merasa bahagia kalau ia merasa bahwa tuhan selalu melindungi dan dekat padanya.
5. Perasaan diri, ini ada dua macam : positif dan negatif. Perasaan diri positif adalah perasaan yang timbul bila ia dapat berbuat sama atau lebih dari orang lain. Perasaan diri negatif adalah perasaan yang timbul kalau tidak dapat berbuat seperti atau mendekati orang lain.

6. Perasaan simpati, ialah perasaan yang timbul karena orang lain mengalami rasa senang atau tidak senang.
7. Perasaan sosial, ialah perasaan yang timbul karena melihat keadaan masyarakat.

Kata “emosi” diturunkan dari kata bahasa Perancis,*emotion*. Emosi adalah suatu perasaan ingin melebihi dari sifat individu terhadap suatu objek sehingga cendrung berupaya untuk mengekpresikan dan mengaplikasikannya. Sedangkan menurut William James, emosi adalah kecendrungan untuk memiliki perasaan yang khas bila berhadapan dengan objek tertentu dalam lingkungannya. Selain itu Crow & Crow mengemungkakan tentang emosi yaitu suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi sebagai inner adjusment (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu].

Dan ada Macam-Macam Emosi, sebagai berikut :

a) Takut: Emosi ini cenderung atau sering disebabkan oleh situasi sosial tertentu, biasanya kondisi ketakutan pada suatu obyek yang nyata. Misalnya, takut berada di tempat yang gelap atau sepi.
b) Khawatir: Khawatir ini merupakan bentuk ketakutan, tetapi lebih bersifat imajiner atau khayalan. Dalam pikiran dan keyakinan kita diyakini konkret keberadaannya. Kekhawatiran muncul kalau intensitas ketakutan meningkat. Misalnya, khawatir kalau kita tidak berhasil melakukan sesuatu atau tidak lulus ujian.
c) Marah: Marah bersifat sosial dan biasanya terjadi jika mendapat perlakukan tidak adil atau tidak menyenangkan dalam interaksi sosial. Marah membuat kita menjadi tertekan. Saat kita marah denyut jantung kita bertambah cepat dan tekanan darah naik. Napas pun tersengal dan pendek, otot menegang.

Paparan materi di atas adalah bagian dari materi yang di paparkan oleh penulis pada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Muhammdiyahtentang Perasaan dan emosional intelegensi yang dimiliki

oleh setiap manusia dengan berbeda-beda karakter satu sama lain, oleh karena itu penulis memberikan pembekalan materi ini kepada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Muhammdiyah agar mereka dapat mengetahui suatu perasaan dan emosioanl itu bermacam-macam, agar mereka dapat mengenali dirinya sendiri.

Selain itu, penulis pun mempunyai beberapa materi yang di sampaikan kepada para siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Muhammdiyah, seperti :

1. Pengertian Remaja
2. Perkembangan Psikolog Remaja
3. Pengertian Kenakalan Remaja
4. Akibat-Akibat Yang DI Timbulkan Oleh Kenakalan Remaja
5. Hubungan Psikologi Dan Kenakalan Remaja
6. Pembentukan Penyusaian Diri
7. Mengembangkan Empati Pada Remaja
8. Factor-Faktor Yang Melatarbelakangi Kenakalan Remaja, sebagai berikut :

a. Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik-buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.

Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken home, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja.

b. Minimnya pemahaman tentang keagamaan

Di dalam kehidupan berkeluarga kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat.

Dalam pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya. Karena itu pembinaan moral pada permulaannya dilakukan di rumah tangga dengan latihan-latihan, nasehat-nasehat yang dipandang baik.

c. Pengaruh lingkungan dan pergaulan

Di dalam kehidupan bermasyarakat, remaja sering melakukan keonaran dan mengganggu ketentraman masyarakat karena terpengaruh dengan budaya barat, pergaulan dengan teman sebayanya yang mana sering mempengaruhi untuk mencoba. Sebagai mana kita ketahui bahwa para remaja sangat senag dengan gaya hidup yang baru tanpa melihat faktor negatifnya. Karena dianggap ketinggalan zaman jika tidak mengikutinya.

Materi tersebut di sampaikan secara berangsur selama 4(empat) pertemuan oleh penulis kepada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Muhammdiyah Desa Cibeureum. Memberikan sumbang ilmu dan memberikan contoh kasus yang terjadi saat ini pada remaja-remaja agar dapat menga,bil hikmah dari setiap perilakunya dan penulis menginginkan para siswa-siswi selalu melakukan hal yang positive di setiap harinya baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, dan juga lingkungan social mereka bermain.

2.3 Penyelenggaraan Penyuluhan Sexologi Pendidikan Psikologi Remaja Di SMP Muhammdiyah Desa Cibeureum

Psikologi pendidikan merupakan salah satu cabang dari ilmu psikologi yang mempelajari bagaimana manusia belajar dalam pendidikan pengaturan, efektivitas intervensi pendidikan, psikologi pengajaran, dan psikologi sosial dari sekolah sebagai organisasi. Dan dapat kita simpulkan bahwa psikologi pendidikan adalah salah satu ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia di dunia pendidikan yang meliputi studi sistematis tentang proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Prilaku yang dimaksud di sini bisa terkait dengan prilaku penulis dalam hal menyapaikan penyuluhan materi pendidikan dan juga para siswa-siswi yaituremaja itu sendiri.

Target utama dalam penyelenggaraan penyuluhan sexology pendidikan psikologi remaja ini kita dapat mengetahui bahwa dalam dunia pendidikan untuk mencapai pendidikan yang maksimal dan efektif bukan hanya terkait pembahasan kurikulum belaka, namun juga permasalahan psikologis siswa-siswi dan model pengajaran pendidiknya juga harus tetap diperhatikan.

Seorang penulis khususnya mahasiswa yang meyelenggarakan penyuluhan tentang hal ini, penulis harus mampu dalam hal pendidikan pada para siswa-siswinya. Memberikan proses belajar yang terus menerus agar menumbuhkan kesadaran dan penulis pun dapat memberikan informasi dan memberikan beberapa contoh kasus pada siswa-siswi sesuai dengan bidang dan kebutuhan materinya.

Oleh karena itu, penyelenggaraan penyuluhan sexology dalam hal psikologi pendidikan menjadi hal penting untuk dipelajari oleh setiap pendidik remaja itu sendiri untuk mengetahui gejala-gejala pergaulan baik negative maupun positif untuk mengukur kognitif atau pemikiran luas para peserta didik.

Target kami sebagai mahasiswa yang melakukan penyuluhan ini dapat membantu peran guru dalam hal mendidik peserta didik mengembangkan daya pola pikir pada remaja, memberi pembekalan hal-hal yang positive ketika mereka bergaul dengan lingkungan sosialnya, memberikan kemampuan peserta didik menentukan baik atau buruknya suatu tindakan, meberikan kemampuan untuk dapat mengontrol dirinya sendiri (dapat mengintrropeksi dirinya sendiri), memberi kemapuan dalam menguasai lingkungan sosialnya

Remaja yang dimaksud ialah para peserta didik SMP Muhammdiyah Desa Cibeureum dari mulai kelas 7 hingga kelas 9, karena itulah target yang paling utama diberikannya penyuluhan tentang pendidikan psikologi remaja, dengan membagi kategori antara remaja laki-laki dan remaja perempuan dalam menyampaikan materi tentang pendidikan remaja ini, dikarenakan materi didalamnya menyampaikan hal-hal yang meyangkut keduanya agar pedidik lebih efesien dalam memberikan layaknya contoh kasus dan berbagai hal yang dapat bermanfaat bagi peserta didik perempuan maupun peserta didik laki-laki.

Luaran atau hasil yang kami inginkan dengan adanya penyelenggaraan penyuluhan sexologi dalam hal pendidikan psokologi remaja ini, agar siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung ini dapat tumbuh menjadi seorang remaja yang mengetahui arti kehidupan bahwa dunia ini tidak selamanya baik, dapat menjaga diri dari pergaulan bebas dan hal negative yang selalu bermunculan karena ada tindakan-tindakan yang sepatutnya tidak para remaja melakukannya.

Juga megembangkan daya pikir kognitif para siswa-siswi untuk dapat melihat baik atau buruknya suatu tingkah laku dalam bergaul di lingkungan sosialnya, dengan cara para penulis memberikan dan menyampaikan beberapa contoh kasus terkait remaja agar para siswa-siswi penyuluhan yang penulis didik tidak melakukan hal yang sama dan melakukan hal yang

negative melainkan selalu melakukan hal yang positif setiap harinya mereka beraktifitas.

Hasil dari penyuluhan ini menjadikan para siswa-siswi tumbuh berkembang dengan selayaknya anak-anak pada pose grafik pertumbuhan, yang di mulai dari mereka lahir menjadi seorang bayi yang terlahir dengan karunia Allah yang begitu besar, tumbuh menjadi seorang balita, batita, hingga dapat tumbuh berkembang menjadi anak-anak dengan layaknya seorang anak melakukan hal yang dilakukan anak-anak dalam berteman, bergaul baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan sosialnya tempat anak-anak bermain. Hingga menuju pra remaja, khususnya kelas tujuh dari masa anak-anak yang menuju remaja diperlukan pembekalan psikologi remaja tingkat pra remaja, saya meyampaikan materi untuk kelas tujuh ini mulai dari pengertian remaja itu sendiri hingga puncak remaja menuju dewasa.

Hasil dari pra remaja ini yang penulis inginkan dapat menjadikan para siswa-siswi pra remaja ini sudah bisa membedakan hal yang baik dan buruk suatu perilaku dalam melakukan serta menyelesaikan masalah yang ada yang terjadi pada dirinya sendiri, serta membukakan otak, akal pikiran mereka untuk dapat berpikir lebih logis lagi ketika sudah beranjak remaja yang harus mulai menghilangkan sifat kekanak-anakan mereka, menjadi seorang yang mandiri dapat melakukan hal-hal yang dapat dilakukan sendiri serta orang tua hanya untuk mengarahkan saja.

Sedangkan bagi para kelas delapan dan sembilan yang sudah remaja, diberikan materi tentang kepribadian yang luaran atau hasil yang penulis inginkan sudah dapat menojolkan karakternya masing-masing memahami sifat-sifat yang mereka punya di dirinya masing-masing dan peka terhadap situasi dengan berpikir panjang dalam menghadapi masalah dan harus sudah bisa menyelesaikan setiap masalah-masalah yang terjadi pada dirinya sendiri. Dan pada saat penulis memberikan penyuluhan, penulis memberikan games kepribadian yang penulis berikan perihal games ini sebagai salah satu tes kepribadian remaja dan beberapa pernyataan yang di

berikan pada siswa-siswi menunjukan bahwa jawaban itu adalah hasil jawaban sendiri dan itulah karakter dan kepribadian dari masing-masing siswa-siswi. Dan itu sebagai bahan motivasi mereka untuk ke depannya.

Kegiatan penyuluhan yang penulis lakukan hanya empat hari secara berturut-turut dalam waktu tiga minggu penulis melaksanakan KKL-PPM yang penulis laksanakan pada minggu ketiga di Sekolah Menengah Pertama Muhammdiyah Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung dengan bekerja sama dengan para siswa-siswi dan juga guru Sekolah Menengah Pertama Muhammdiyah, yang ingin siswa-siswi disana mengetahui peran dirinya sendiri denganmenginginkan penulis memberikan penyuluhan ini tentang sexology pendidikan psikologi remaja yang secara singkat penulis sampaikan materinya dan hasil dari penulis memaparkan materinya pun penulis tidak bisa melihat secara langsung hasilnya, melainkan itu diperlihatkan pada guru Sekolah Menengah Pertama Muhammdiyah dikarenakan penulis memberikan pesan terhadap para siswa-siswi penulis untuk menjadi seorang murid yang mengikuti tatatertib sekolah dan menanamkan kedisplinan dan meningkatkan prestasinya.

Hasil yang luaran yang di capai dapat di lihat oleh para guru di sekolah tersebut, hasil penulis memberikan pengajaran serta penyuluhan di bidang pendidikan psikologi dan guru dapat melihat perkembangan yang terjadi pada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Muhammdiyah.Serta orang tua pun dapat melihat perkembangan tersebut di lingkungan keluarga, apakaht hasil pengajaran penulis dapat di terapkan dengan baik atau tidak.

Dan penulis pun ikut melihat perkembangan siswa-siswi tersebut walaupun tidak secara langsung melihat, namun hanya dengan cara berkomunikasi penulis dengan siswa-siswi sekolah tersebut dengan mereka memberikan berbagai pengalaman yang mereka dapatkan dari pengajaran sang penulis.